

Pemeliharaan Ayam Broiler Kandang Closed House dengan Sistem Koloni

Marenda Julian Wibowo

Prodi Teknik Industri, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi penulis: marendappc@gmail.com

Erna Indriastiningsih

Prodi Teknik Industri, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Universitas Sahid Surakarta

E-mail: ernaindriasti16@gmail.com

Anita Oktaviana Trisna Devi

Prodi Teknik Industri, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Universitas Sahid Surakarta

E-mail: anita.otd@usahidsolo.ac.id

Abstract. *Entrepreneurs are the main actors in economic development with their function as innovators or creators of new creations. Entrepreneurship has many types and fields, one of which is broiler farming. Broiler farming can be done using cages with open house and closed house types. Broiler farming has a relatively short maintenance time, there are three maintenance phases, namely the pre-stater phase, stater phase, and finisher phase. In order to produce quality chickens, farmers must know how to raise broilers properly and recognize the various diseases that can infect broilers. Broiler farming with a partnership system is very helpful for farmers in terms of facilities and infrastructure for raising chickens and selling chickens. Closed house chicken cages with a colony system have the advantage of being able to maximize the number of chicken populations with limited land conditions, cleaner cages, faster chicken growth and are in accordance with standards for raising broiler chickens. However, colony type cages have disadvantages compared to postal type closed housed cages which are cheaper to build, and have lower operational costs.*

Keywords: *broiler, cage, partnership, colony.*

Abstrak. Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dengan fungsinya sebagai pelaku inovasi atau pencipta kreasi-kreasi baru. Wirausaha memiliki banyak jenis dan bidang salah satunya adalah peternakan ayam broiler. Peternakan ayam pedaging dapat dilakukan menggunakan kandang dengan tipe open house maupun closed house. Peternakan ayam pedaging memiliki waktu pemeliharaan yang relatif singkat, terdapat tiga fase pemeliharaan yaitu fase pre-stater, fase stater, dan fase finisher. Agar menghasilkan ayam yang berkualitas, peternak harus mengetahui cara pemeliharaan yang benar dan mengenali berbagai macam penyakit yang dapat menjangkit ayam broiler. Peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan sangat membantu peternak dalam sarana dan prasarana pemeliharaan ayam hingga penjualan ayam. Kandang ayam closed house dengan sistem koloni memiliki keunggulan mampu memaksimalkan jumlah populasi ayam dengan kondisi lahan yang terbatas, kandang yang lebih bersih, pertumbuhan ayam yang lebih cepat dan sudah sesuai standar untuk memelihara ayam broiler. Namun kandang tipe koloni memiliki kelemahan dibandingkan kandang closed housed tipe postal yang biaya pembuatannya lebih murah, dan memiliki biaya operasional yang lebih murah.

Kata kunci: broiler, kandang, kemitraan, koloni.

LATAR BELAKANG

Di zaman sekarang ini kebutuhan manusia akan pekerjaan semakin meningkat. Manusia memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Akan tetapi tingginya minat kerja oleh orang-orang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Kompetisi dalam mencari pekerjaan yang semakin ketat dan peluang diterima dalam dunia kerja sangat sulit, menjadikan beberapa orang memilih untuk berwirausaha.

Menurut Kasmir, dalam Harmaizar (2009 : 12) wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dengan fungsinya sebagai pelaku inovasi atau pencipta kreasi-kreasi baru. Dengan berwirausaha seseorang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian di daerah sekitar tempat usaha tersebut.

Wirausaha memiliki banyak jenis dan bidang salah satunya adalah peternakan. Kegiatan beternak merupakan salah satu kegiatan yang sudah ada dari zaman dahulu hingga sekarang. Kebutuhan manusia akan sumber pangan yang terus menerus serta bertambahnya jumlah populasi manusia, membuat usaha peternakan tidak akan pernah padam, salah satunya adalah peternakan ayam.

Terdapat dua jenis peternakan ayam yang cukup umum di Indonesia, yaitu peternakan ayam petelur dan peternakan ayam pedaging (broiler). Peternakan ayam petelur memiliki durasi waktu yang cukup lama, dari bibit hingga ayam siap menghasilkan telur. Sedangkan peternakan ayam pedaging memiliki durasi waktu yang singkat, dari bibit hingga ayam siap diambil dagingnya. Tiap ayam memiliki peruntukannya masing-masing, proses pemeliharaan dan perawatan keduanya juga berbeda.

Pemeliharaan ayam broiler dapat dilakukan pada kandang dengan tipe open house (terbuka) atau dengan kandang dengan tipe closed house (tertutup). Tiap-tiap jenis kandang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dimana kandang dengan tipe closed house tentunya lebih baik dalam meningkatkan performance ayam broiler. Kandang closed house merupakan versi *upgrade* dari kandang tipe open house yang tentu jika merupakan suatu peningkatan pasti ada hal yang berbeda dari sebelumnya. Perbedaan kandang closed house dengan kandang open house sudah pasti dari segi fitur dan teknologi yang disematkan, yang bertujuan untuk mempermudah peternak dalam memelihara ayam broiler. Dengan kualitas hasil budidaya yang ditawarkan dari kandang closed house tentunya juga membuat biaya pembuatan kandang lebih mahal daripada kandang open house.

Penulis tertarik memelihara ayam broiler karena ingin mengikuti jejak paman yang terlebih dulu memiliki peternakan ayam broiler. Dengan adanya orang terdekat yang memiliki pengalaman, dapat memberi keuntungan kita dalam memiliki seorang mentor dan memudahkan kita untuk menimba ilmu. Selain itu, ketertarikan penulis pada ayam broiler adalah ayam broiler memiliki periode yang singkat dalam waktu pemeliharaannya.

Kandang closed house dengan sistem koloni merupakan opsi yang dipilih oleh penulis dalam memelihara ayam broiler. Memang kandang dengan tipe ini memiliki biaya pembuatan yang lebih mahal dibandingkan kandang dengan sistem postal dengan jumlah populasi yang sama. Namun dengan segala pertimbangan, penulis telah memantapkan kandang dengan sistem koloni ini karena pertumbuhan ayam yang lebih cepat dari kandang dengan sistem postal, kandang yang lebih bersih, dan tentunya tidak perlu susah-susah untuk mencari sekam sebagai alas.

KAJIAN TEORITIS

Kandang

Kandang adalah suatu tempat atau bangunan yang wajib dimiliki sebelum memiliki peternakan. Kandang merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal atau tempat berteduh dari cuaca yang beriklim panas, hujan, angin kencang dan gangguan lainnya serta memberikan rasa nyaman bagi ayam (Mulyantini, 2010). Pada pemeliharaan secara intensif kandang berperan sangat besar sebagai tempat unggas untuk istirahat, makan, minum, berproduksi, dan semua aktifitas unggas dilakukan di dalam kandang (Achmanu dan Muharliem, 2011). Jadi, kandang merupakan penopang bagi ayam komersil selama masa hidupnya.

Dalam pembangunan kandang, kita wajib mempertimbangkan letak kandang agar ideal. Lokasi kandang yang ideal adalah jauh dari pemukiman penduduk dan jauh dari keramaian, namun memiliki akses transportasi dan akses listrik yang memadai. Jarak antar peternakan juga perlu diperhatikan, minimal 1 km (Sudaryani dan Santosa, 2003). Pemilihan letak kandang harus memperhatikan kondisi tanah, masuknya sinar matahari, ketersediaan sumber air, arah angin, transportasi lancar, terisolir dan mudah diperluas (Mulyantini, 2010).

Terdapat dua jenis kandang, yaitu kandang terbuka (open house) dan kandang tertutup (closed house). Kandang open house merupakan sebuah tipe kandang dengan dinding terbuka, yang biasanya terbuat dari kawat ram atau terbuat dari bilah bambu, sehingga menjamin hembusan angin dapat masuk kedalam kandang dan bisa memanfaatkan pergantian sinar matahari. Dinding kandang ditutup menggunakan tirai yang berfungsi sebagai ventilasi.

Kandang tipe open house yang umum dijumpai di lapangan adalah sistem panggung dan sistem postal (diatas tanah) dengan ber-alaskan sekam padi dan serutan gergaji kayu. Selain kandang dengan tipe *open house* terdapat pula kandang dengan sistem *closed house*. *Closed house* merupakan kandang sistem tertutup yang dapat menjamin keamanan biologis pada ayam seperti kontak dengan organisme menggunakan pengaturan ventilasi yang baik sehingga suhu didalam kandang menjadi lebih rendah di banding suhu luar kandang, kelembapan, kecepatan angin dan cahaya yang masuk kedalam kandang dapat diatur secara optimal sehingga tercipta kondisi yang nyaman bagi ayam, hal ini akan dapat menghindari stress pada ayam secara berlebihan (Wurlina et al., 2011).

Ayam Broiler

Ayam ras adalah jenis ayam-ayam unggul impor yang telah dimuliabiakan untuk tujuan produksi tertentu (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Ayam ras dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu ayam petelur dan ayam pedaging. Ayam petelur merupakan ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan telurnya. Ayam pedaging merupakan jenis ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Ayam ras pedaging unggul disebut ayam broiler.

Ayam broiler dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi, dan rekayasa genetik yang dilakukan pembibitnya. Ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam yang dipelihara dengan tujuan produksi diambil dagingnya (Yuwanta, 2004). Ayam broiler merupakan ayam penghasil daging yang dipelihara sampai umur 6-7 minggu dengan berat 1,5-2 kg dan konversi 1,9-2,25 (Yuwanta, 2004). Ayam broiler dimanfaatkan dagingnya sebagai sumber protein hewani.

Broiler adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis, dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, siap dipotong pada usia relatif muda, serta menghasilkan daging berkualitas serat lunak (Rasidi, 2000). Strain ayam broiler yang terkenal di Indonesia, diantaranya Cobb, Ross, Lohman meat, Hubbard, hubbard JA 57, hubbard, Hybro PG+; AA plus. Sehubungan dengan waktu panen yang relatif singkat maka jenis ayam ini mempersyaratkan pertumbuhan yang cepat, dada lebar yang disertai timbunan lemak daging yang baik, dan warna bulu yang disenangi, biasanya warna putih (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010).

Kemitraan

Sistem kemitraan usaha adalah kerja sama saling menguntungkan antara pengusaha dengan pengusaha kecil. Kemitraan antara kedua belah pihak bukan hanya untuk menikmati keuntungan bersama akan tetapi juga memikul resiko secara bersama secara professional kemitraan usaha dalam bidang peternakan bukan lagi sebagai suatu keharusan akan tetapi

menjadi sebuah kebutuhan antara industri atau pemasok sapronak sebagai inti dan juga peternak sebagai plasma dengan prinsip kerja sama yang saling menguntungkan (Saragih, 2000).

Pola usaha kemitraan yaitu pola usaha peternakan dengan melibatkan mitra (pihak lain) dalam permodalan pemasaran, dan manajemen budidaya. Peternak biasanya hanya menyediakan kandang dan tenaga peternak yang disebut plasma. Pihak inti (penyedia bibit, pakan, maupun membantu manajemen pemeliharaan) akan menjual ayam siap potong berdasarkan harga kontrak yang telah disetujui bersama (Rahayu, 2013).

Kemitraan merupakan suatu bentuk jalinan kerja sama dari dua atau lebih pelaku usaha yang saling menguntungkan. Terjadinya kemitraan adalah bila ada keinginan yang sama untuk saling mendukung dan melengkapi dalam upaya mencapai tujuan bersama. Kemitraan usaha ini dilakukan antara usaha kecil dengan sector usaha besar. Dengan adanya kemitraan ini, usaha kecil diharapkan dapat hidup berdampingan dan sejajar dengan usaha besar. Masing-masing sector dapat saling mengisi dan menempatkan diri pada posisi (Anoraga, 2001).

METODE PEMELIHARAAN

Pemeliharaan ayam broiler terdiri dari tiga fase yaitu fase *pre-stater (brooding)*, fase *stater* dan fase *finisher*. Fase *pre-stater (brooding)* adalah masa dimana anak ayam masih membutuhkan indukan untuk mendapat kehangatan. Pada peternakan komersil, peran indukan sebagai sumber kehangatan anak ayam digantikan oleh *heater*, yang digunakan hingga anak ayam dapat menyesuaikan sendiri dengan suhu dilingkungannya. Masa *brooding* merupakan salah satu periode kehidupan dan menjadi pondasi awal bagi kehidupan maupun produktivitas ayam pada fase berikutnya. Bagi para peternak ayam fase ini menjadi fase yang sangat krusial, penanganan yang salah akan mengakibatkan kerugian di masa mendatang. Fase *stater* Memasuki fase *starter*, akan terjadi peralihan pakan dimana yang sebelumnya menggunakan pakan *pre starter* menjadi pakan *starter*. Pakan ayam *stater* umumnya memiliki bentuk *crumble* (butiran kasar), kebersihan kandang juga dapat diatur dengan membuang kotoran ayam menggunakan conveyor. Fase *finisher* merupakan fase terakhir dalam pemeliharaan ayam broiler. Kegiatan yang dilakukan pada fase ini sangatlah banyak, mulai dari pembersihan kotoran ayam yang dilakukan 2 hari sekali, penyemprotan kandang dengan desinfektan, dan penyortiran ayam berukuran kecil dan besar untuk penjarangan (pengurangan populasi ayam dalam kandang).

PEMBAHASAN

Penjualan Ayam

Dalam sistem kemitraan, bakul yang dapat mengambil ayam di kandang haruslah mendapat izin atau yang biasa disebut dengan DO (Delivery Order) dari marketing kemitraan kita. Setelah bakul mengambil ayam dari plasma (kandang), peternak segera mengirim foto nota timbang kepada kemitraan.

Hasil penjualan ayam akan akan dilaporkan kepada peternak dalam RHPP (Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak). RHPP berisi Jumlah ayam yang dipanen, rata-rata bobot ayam, FCR (Feed Consumption Ratio), jumlah kematian, umur ayam dipanen, IP (Indeks Performance), dan sapronak. Pendapatan yang diperoleh oleh peternak adalah hasil dari total penjualan ayam dikurangi total sapronak. Jika IP yang diperoleh peternak bagus maka akan menambah jumlah pendapatan peternak, sesuai dengan kesepakatan kontrak kemitraan.

Perhitungan BEP Usaha

Usaha peternakan ayam merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan, mengingat kebutuhan dari produk yang dihasilkan oleh ayam makin meningkat. Tentunya, demi memperbesar peluang keberhasilan usaha tersebut dengan membuat kandang yang memiliki kualitas baik. Kandang *closed house* dengan sistem koloni merupakan salah satu kandang modern yang populer lima tahun belakangan ini dikalangan peternak. Kandang modern tentu memiliki biaya pembuatan yang lebih banyak dibandingkan kandang *open house*. Lalu berapa modal yang dibutuhkan untuk membangun sebuah kandang *closed house* sistem koloni, berapa lama modal tersebut bisa kembali. Berikut akan penulis jabarkan perhitungan BEP dari usaha peternakan ayam broiler yang telah penulis jalankan selama ini.

- 1) Biaya pembangunan satu unit kandang : Rp 1.300.000.000,-
- 2) Gaji ABK (4 ABK) : Rp 4.500.000,- \times 4 = Rp 18.000.000,-
- 3) Operasional (listrik, gas dan solar) : Rp 10.000.000,- (Panen tidak lebih dari 40 hari)
- 4) Biaya pembuangan limbah : Rp 1.200.000,- \times 4 = Rp 4.800.000,-

Total biaya pengeluaran selama 1 periode :

Rp 18.000.000 + Rp 10.000.000 + Rp 4.800.000 = Rp 32.800.000,-

Kita asumsikan omset dari satu periode panen sebesar Rp 90.000.000, dalam setahun biasanya kita dapat melakukan panen sebanyak enam kali, maka dalam setahun kita bisa mendapat keuntungan bersih sebesar:

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan bersih dalam setahun} &= (\text{Rp } 90.000.000 \times 6) - (\text{Rp } 32.800.000 \times 6) \\ &= \text{Rp } 343.200.000\end{aligned}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp } 1.300.000.000}{\text{Rp } 343.200.000} = 3,7 \text{ tahun}$$

Waktu yang dibutuhkan agar modal dapat kembali sekitar 3,7 tahun atau hampir 4 tahun lamanya. Hal tersebut dapat berubah lebih cepat atau lebih lambat tergantung dari performa pemeliharaan peternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kandang ayam *closed house* dengan sistem koloni merupakan sebuah inovasi dalam dunia peternakan ayam broiler. Dengan keunggulan mampu memaksimalkan jumlah populasi ayam dengan kondisi lahan yang terbatas, kandang yang lebih bersih, pertumbuhan ayam yang lebih cepat dan sudah sesuai standar untuk memelihara ayam broiler. Namun kandang tipe koloni memiliki kelemahan dibandingkan kandang *closed housed* tipe postal yang biaya pembuatannya lebih murah, dan memiliki biaya operasional yang lebih murah. Semua memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, hasil akhir dalam peternakan ayam broiler ditentukan oleh proses peternak dalam memelihara ayam broiler dengan baik dan benar.

DAFTAR REFERENSI

- Achmanu dan Muharliem, 2011. Ilmu Ternak Unggas. UB Press : Malang
- Anoraga, Panji, 2001. Psikologi Kerja, Rineka Cipta, Jakarta.
- Harmaizar Z. 2009. Menangkap Peluang Usaha Edisi Kedua. Bekasi: CV. Dian Anugerah Prakasa.
- Kartasudjana, R dan E. Suprijatna. 2010. Manajemen Ternak Unggas. Penebar Swadaya, Jakarta. 81-94.
- Mulyantini, N.G.A. 2010. Ilmu Manajemen Ternak Unggas. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Noy, Y. and D. Sklan, 1995. *Digestion and absorption in the young chick. Poultry Sci.* 74:3663-3673.
- Rahayu, Iman. 2013. Panduan Lengkap Ayam. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ratnani; H, H.A. Hermadi, S. Mulyati, D.K.Meles dan Wurlina. 2009. Memantapkan Jiwa Wirausaha Berorientasi Agribisnis melalui Magang Mahasiswa pada peternakan Ayam Potong. Program MKU-DP2M-DirjemDikti-KemDiknas.
- Rasidi, 2000. 302 Formulasi Pakan Lokal Alternatif untuk Unggas. Penebar Swadaya, Jakarta
- Saragih, B. 2000. Agribisnis Berbasis Peternakan: Kumpulan Pemikiran. IPB, Bogor
- Sudaryani, T. dan Santoso. 2003. Pembibitan Ayam Ras. Penebar Swadaya, Jakarta.

Suprijatna, E., U. Atmomarsono, R. Kartasudjana. 2008. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya, Jakarta. 163-165

Wurlina, D.K. Meles dan E. Paramyta. 2011. Peningkatan Usaha Peternakan Ayam Potong Dengan Teknologi Kandang Tertutup (Closed House Methode) di Kabupaten Jombang Melalui Kegiatan Iptekda-LIPI.

Yuwanta, T. 2004. Ilmu Ternak Unggas. Kanisius. Yogyakarta.